

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI
MEDIA BIGBOOKS BAGI SISWA KELAS II
SD NEGERI NO. 46 KURANJI
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**MUHARRINA
NIM/BP:07619/2008**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media *Bigbooks*
bagi Siswa Kelas IISD Negeri No. 46 Kuranji
Padang**

Nama : Muharrina
NIM/BP : 07619/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 195307051975092001

Drs. Yunisrul
NIP. 195906121987101001

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media
Bigbooks bagi Siswa Kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji
Padang**

Nama : Muharrina

TM/NIM : 2008/07619

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Yunisrul	
3. Anggota	: DR. Taufina Taufik, M. Pd	
4. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M. Pd	
5. Anggota	: Dra. Harni, M. Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar - benar hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazimnya.

Padang, April 2011

Yang Menyatakan

Muharrina

ABSTRAK

Muharrina. 2011. Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media *Bigbooks* bagi Siswa Kelas II SD No. 46 Kuranji Padang

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti selama proses pembelajaran berbicara di kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji Padang bahwa kemampuan siswa dalam berbicara masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siswa terhadap pembelajaran berbicara khususnya menceritakan isi cerita yang dibacanya serta kemampuan berbahasa siswa dalam berbicara. Siswa masih banyak menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) dalam berbicara, siswa tidak mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta siswa tidak mudah memahami isi bacaan yang dibacanya. Dan juga nilai rata-rata siswa dibawah KKM. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan PTK agar bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji Padang melalui media *bigbooks* agar siswa tersebut terbiasa berani untuk berbicara ke depan. Pembelajaran berbicara ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dihimpun dari hasil kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran berbicara melalui media *bigbooks*. Sedangkan data kualitatif dikumpulkan dari gambaran kegiatan atau aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran berbicara dalam menceritakan isi cerita *bigbooks*. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2 siklus. Setiap siklus PTK dilaksanakan dengan prosedur: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *bigbooks* yang digunakan dalam pembelajaran berbicara siswa kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji Padang terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena dengan adanya perpaduan warna serta ukuran gambar dan tulisan yang lebih besar pada cerita *bigbooks* membuat siswa termotivasi dan tertarik dalam belajar. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran berbicara siswa melalui media *bigbooks* ini digunakan data yang berkaitan dengan aktivitas siswa dan aktivitas guru serta pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian siklus I berdasarkan rancangan RPP adalah 82,1% dan rekapitulasi penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah 75,7%. Hasil penelitian siklus II berdasarkan rancangan RPP adalah 89,2% dan rekapitulasi penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah 76,2%. Dari hasil pengamatan dan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *bigbooks* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi peneliti dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media *Bigbooks* bagi Siswa Kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji Padang”.

Di dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Atas dengan bantuan dari semua pihaklah makanya skripsi ini terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan dan Bapak Drs. Muhammadi M. Si selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd dan Bapak Drs. Yunisrul selaku pembimbing, yang telah banyak membantu dan mengarahkan serta memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu DR. Taufina Taufik M. Pd, Ibu Dra. Wasnilimzar, M. Pd, dan Ibu Dra. Harni M.Pd selaku penguji, juga telah banyak ikut membantu dan mengarahkan serta meluangkan waktu dalam memberi kritikan dan saran peneliti dalam menunjang penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak / Ibu staf pengajar, staf tata usaha dan perpustakaan jurusan PGSD FIP UNP.

5. Bapak kepala sekolah beserta majelis guru SD Negeri No. 46 Kuranji Padang
6. Orang tua, suami dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberi semangat dan do'a buat peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua rekan mahasiswa S1 PGSD seksi BB6 yang telah banyak ikut membantu peneliti, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi peneliti ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi diri peneliti sendiri. Amin yarabbal'alam.

Padang, Mei 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Halaman

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang1

B. Rumusan Masalah5

C. Tujuan Penelitian5

D. Manfaat Penelitian6

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori7

1. Berbicara7

a. Pengertian Berbicara7

b. Tujuan Berbicara8

c. Jenis - jenis berbicara8

d. Proses Pembelajaran Berbicara di Sekolah Dasar9

2. Media Pembelajaran13

a. Pengertian Media Pembelajaran	13
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran	13
c. Manfaat Media Pembelajaran	14
d. Pengertian Media <i>Bigbooks</i>	15
e. Langkah-langkah Menggunakan <i>Bigbooks</i>	17
f. Cara Membuat <i>Bigbooks</i>	17
g. Kriteria Memilih <i>Bigbooks</i>	18
h. Pembelajaran Berbicara dengan Media <i>Bigbooks</i>	19
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	23
a. Pengertian perencanaan	23
b. Tujuan Perencanaan	23
c. Komponen-komponen Perencanaan.....	24
d. Langkah-langkah Menyusun Perencanaan.....	24
4. Penilaian	24
a. Pengertian Penilaian	24
b. Tujuan Penilaian	25
c. Prinsip Penilaian	26
d. Bentuk Penilaian	27
e. Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara	28
B. Kerangka Teori	30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32

2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu / Lama Penelitian	32
A. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	36
a. Studi Pendahuluan	36
b. Refleksi Awal	36
c. Perencanaan	37
d. Pelaksanaan	38
e. Pengamatan	38
f. Refleksi	39
B. Data dan Sumber Data	40
C. Instrumen Penelitian	40
a. Lembar Observasi	41
b. Tes	41
D. Analisis Data	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
I. Hasil Penelitian Siklus I	46
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan	48
c. Pengamatan	53

d. Refleksi	65
II. Hasil Penelitian Siklus II	67
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan	71
c. Pengamatan	75
d. Refleksi	85
B. Pembahasan	86
I. Pembahasan Siklus I	87
a. Perencanaan Siklus I	87
b. Pelaksanaan Siklus I	89
c. Penilaian pada Siklus I	90
II. Pembahasan Siklus II	91
a. Perencanaan Siklus II	91
b. Pelaksanaan Siklus II	92
c. Penilaian Siklus II	93
 BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	95
B. Saran	96
 DAFTAR RUJUKAN	
 LAMPIRAN	
 SURAT IZIN PENELITIAN	
 SURAT KETERANGAN PENELITIAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	100
Lampiran 2. Media <i>Bigbooks</i> Siklus I.....	109
Lampiran 3. Lembar Penilaian Rancangan RPP Siklus I.....	117
Lampiran 4. Tabel Penilaian Proses Belajar Siswa Siklus I.....	122
Lampiran 5. Tabel Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I	123
Lampiran 6. Tabel Rekapitulasi Hasil dan Proses Belajar Siswa Siklus I	124
Lampiran 7. Lembar Observasi Aspek Guru Siklus I	125
Lampiran 8. Lembar Observasi Aspek Siswa Siklus I	131
Lampiran 9. Hasil Dokumentasi Foto Siklus I	137
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	141
Lampiran 11. Media <i>Bigbooks</i> Siklus II	150
Lampiran 12. Lembar Penilaian Rancangan RPP Siklus II.....	156
Lampiran 13. Tabel Penilaian Proses Belajar Siswa Siklus II.....	161
Lampiran 14. Tabel Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II	162
Lampiran 15. Tabel Rekapitulasi Hasil dan Proses Belajar Siswa Siklus II.....	163
Lampiran 16. Lembar Observasi Aspek Guru Siklus II	164
Lampiran 17. Lembar Observasi Aspek Siswa Siklus II	170
Lampiran 18. Hasil Dokumentasi Foto Siklus II	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa secara lisan terdiri dari keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan menyimak dan berbicara ini sangat erat kaitannya satu sama lainnya. Dengan adanya keterampilan menyimak kita dapat melakukan keterampilan berbicara begitu juga sebaliknya. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam menyampaikan pesan secara lisan, kegiatan ini bersifat kompleks banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor pemahaman dalam berbicara memiliki peranan yang sangat penting. Untuk dapat mencapai pemahaman tersebut siswa hendaknya bisa menguasai topik permasalahan yang sedang dihadapi dengan baik (Tarigan 1994:149).

Dengan pembelajaran berbicara siswa dapat secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan serta berapresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan melisankan hasil sastra.

Menurut Puji, dkk (2008:6.38) tujuan utama pembelajaran berbicara di SD adalah “melatih siswa dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis”

Sehubungan dengan tujuan tersebut, kemampuan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri No. 46 Kuranji Padang masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siswa terhadap pembelajaran berbicara, khususnya menceritakan isi cerita yang dibacanya serta kemampuan berbahasa siswa dalam berbicara. Siswa masih banyak menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) dalam berbicara, siswa tidak mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta tidak memahami isi bacaan tersebut dengan mudah. Siswa dalam belajar bahasa Indonesia tidak termotivasi serta cenderung mengalami kejenuhan dikarenakan pembelajaran yang tidak menyenangkan dan bacaan yang tidak menarik juga kurang melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran tersebut. Penyebab semua itu karena guru memberikan materi pelajaran melalui ceramah seperti yang mereka peroleh dari bangku sekolah yang diikutinya sekarang ini. Dunia siswa adalah dunia bermain tetapi materi pelajaran banyak tidak disajikan lewat permainan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pemberian materi pelajaran yang jarang diaplikasikan melalui permainan yang mengandung nuansa filsafat pendidikan.

Usia siswa SD merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia. Namun, dunia pendidikan tidak memberikan kesempatan bagi kreatifitas, dan usia siswa dalam masa operasional kongkrit, pada masa ini hendaknya guru memberikan contoh-contoh secara nyata yang dekat dengan kehidupan anak. Keadaan seperti ini sangat memprihatinkan sekali, tetapi mereka tidak bisa disalahkan begitu saja karena banyak faktor yang menyebabkan ini terjadi. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya minat baca siswa. Sebagaimana yang kita ketahui keterampilan berbicara didukung oleh keterampilan bahasa lainnya, diantaranya adalah kemampuan membaca siswa yang tinggi dan pemahaman isi bacaan, sehingga siswa mampu menceritakan bacaan yang dibacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang ditentukan.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran berbicara dalam menceritakan isi cerita pada siswa kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji Padang ini, diperlukan upaya kongkrit dalam aplikasi pembelajaran di kelas. Untuk itu guru harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peran guru sangatlah menentukan dalam mengajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia dan pembelajarannya. Begitu juga bahasa Indonesia semestinya menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswanya. Kemenarikan itu pada akhirnya membawa siswa ke tingkat komunikasi yang lancar. Komunikasi yang didasari oleh minat yang kuat dari siswa. Guru berperan besar dalam hal itu. Salah satunya penggunaan media pembelajaran yang

cocok dan menarik minat baca siswa, sebagaimana yang kita ketahui media adalah alat yang digunakan dalam mencapai tujuan. Salah satu media yang dapat mengatasi hal itu yaitu *bigbooks*. Rothlein dan Meinbach (1991:24) menyatakan *bigbooks* merupakan buku besar berisi gambar dan teks yang cukup besar untuk dilihat seluruh kelompok siswa. *Bigbooks* ini apabila dimanfaatkan secara sederhana dan efektif dapat ; 1) menghilangkan gangguan dalam pembelajaran 2) menghilangkan stress dalam lingkungan belajar, 3) mengajak siswa terlibat penuh, 4) meningkatkan hasil pembelajaran, 5) membangun kreativitas diri, 6) mencapai tujuan dengan ketidaksadaran, 7) meraih makna belajar dengan pengalaman, dan 8) memfokuskan siswa sebagai subjek belajar Suyatno (2005:vii). Dengan adanya perpaduan warna serta ukuran yang lebih besar pada cerita *bigbooks* membuat siswa termotivasi dan tertarik dalam belajar. Sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami isi cerita yang diceritakannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas tampak bahwa *bigbooks* bisa membantu siswa dalam pembelajaran berbicara, dimana siswa lebih mudah mengerti dan memahami cerita yang akan diceritakannya. Penelitian ini penulis lakukan di sekolah penulis sendiri yaitu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri No. 46 Kuranji Padang. Kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan isi cerita masih tergolong rendah. Untuk mengoptimalkan pembelajaran berbicara tersebut di SD 46 Kuranji Padang perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media, yakni media *bigbooks*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang penulis

tuangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media *Bigbooks* bagi Siswa Kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara melalui media *bigbooks* bagi siswa kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji Padang?”. Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan peningkatan kemampuan berbicara melalui media *bigbooks* bagi siswa kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan berbicara melalui media *bigbooks* bagi siswa kelas II SD Negeri No.46 Kuranji Padang?
3. Bagaimanakah hasil pelaksanaan peningkatan kemampuan berbicara melalui media *bigbooks* bagi siswa kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian untuk mendeskripsikan ”Peningkatan kemampuan berbicara melalui media *bigbooks* bagi siswa kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji Padang”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan peningkatan kemampuan berbicara melalui media *bigbooks* bagi siswa kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji Padang.
2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan berbicara melalui media *bigbooks* bagi siswa kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji Padang.
3. Hasil peningkatan kemampuan berbicara melalui media *bigbooks* bagi siswa kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pembelajaran bagi pembaca yaitu:

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui media *bigbooks* bagi siswa kelas II SD Negeri No. 46 Kuranji Padang.
2. Bagi guru dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui media *bigbooks* dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, serta memiliki kompetensi kreativitas, sikap dan minat yang nantinya menjadi kecakapan dalam hidup yang harus digali melalui pelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli tetapi dalam bentuk lain yakni bunyi bahasa, Subana (2000:217). Menurut Tarigan (1986:15) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Sedangkan AG, Soejono (1983:128) juga mengemukakan bahwa berbicara adalah melahirkan pikiran, perasaan dan kemauan yang terkandung di dalam jiwa dengan teratur, teliti, secara tepat diucapkan atau dilisankan dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan, pikiran, gagasan dan perasaan melalui pengucapan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.

b. Tujuan Berbicara

G, Arsjad, dkk (1987:17) menyatakan tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. A, Tabrari (2008:6) juga menyatakan tujuan berbicara adalah untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra bicara, sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan serta beradaptasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan melisankan hasil sastra.

Hal senada juga diungkapkan Ag, Soejono (1983:128) tujuan pengajaran berbicara adalah untuk mendidik dan melatih siswa untuk berbicara sesuai dengan dorongan dari dalam jiwanya, mampu melahirkan isi jiwanya secara teratur, teliti, dan tepat sehingga orang lain dapat menangkap dengan seksama sesuai dengan maksud pembicara.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan serta beradaptasi sastra dalam berbagai jenis bentuk, melalui kegiatan melisankan hasil sastra.

c. Jenis-jenis Berbicara

Menurut Saleh (2006:85) macam-macam pembelajaran berbicara diantaranya: 1) menirukan ucapan, 2) menceritakan hasil pengamatan, 3) percakapan, 4) mendeskripsikan, 5) pertanyaan

menggal, 6) bercerita, 7) berwawancara dan melaporkan hasilnya, 8) berpidato dan 9) diskusi.

Sedangkan Suyatno (2004:112) menyatakan jenis-jenis berbicara adalah: 1) wawancara, 2) cerita berpasangan, 3) pidato tanpa teks, 4) pidato dengan teks, 5) mengomentari film/sinetron/cerpen/novel, 6) debat, 7) menjadi pembawa acara, 8) memimpin rapat, 9) menerangkan obat/makanan/minuman/benda lainnya, 10) bermain peran, 11) info berantai dan 12) cerita berangkai.

Logan (dalam Tarigan 1994:162) mengemukakan jenis-jenis berbicara dalam: 1) berbicara formal yaitu: ceramah, perencanaan penilaian, interview, prosedur parlementer dan bercerita, 2) berbicara informal yaitu: tukar pengalaman, percakapan, menyampaikan berita, menyampaikan pengumuman, bertelepon dan memberi petunjuk.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berbicara dapat dibagi dalam dua bagian besar yaitu: berbicara formal atau resmi dan berbicara informal atau tak resmi.

d. Proses Pembelajaran Berbicara di Sekolah Dasar

Kemampuan berbicara menyatakan maksud perasaan secara lisan, sudah dipelajari dan mungkin sekali sudah dimiliki siswa sebelum mereka memasuki sekolah. Taraf kemampuan berbicara siswa ini bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap, atau kurang. Ada siswa yang lancar menyatakan keinginan, rasa, senang, sedih, sakit, atau letih. Bahkan mungkin dapat menyatakan pendapatnya mengenai

sesuatu walau dalam taraf sederhana. Beberapa siswa belum dapat menyatakan dirinya secara efisien. Beberapa siswa lainnya masih takut-takut untuk berdiri dihadapan teman sekelasnya, bahkan tidak jarang kita lihat beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya bila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya.

Kenyataan tersebut hendaknya dijadikan sebagai landasan pembelajaran berbicara di sekolah. Di samping itu pelajaran berbicarapun harus berlandaskan konsep dasar berbicara sebagai sarana komunikasi. Dalam proses belajar mengajar terjadilah komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa. Semua kegiatan yang terjadi ini merupakan kegiatan berbahasa, maksudnya guru bukan hanya sekedar menguasai materi yang diajarkannya, tetapi guru tersebut juga berperan sebagai guru bahasa. Melalui bahasa seorang pengajar berusaha melatih anak didiknya memakai istilah-istilah dalam berbagai bidang disiplin ilmu tertentu, membentuk pemikiran yang logis dan melatih memahami buku yang digunakan. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif kalau bahasa yang digunakan betul-betul berfungsi dalam proses interaksi antara guru dan siswa.

Agar siswa dapat berbicara baik, maka wajib diketahui perlengkapan bahasa yang diperlukan. Guru wajib menyempurnakan tiap perlengkapan itu dalam pembelajaran berbicara. Perlengkapan dalam pembelajaran berbicara itu yakni: 1) kehendak dan keberanian, 2)

perbendaharaan kata, 3) keterampilan mengatur pikiran, 4) ucapan, tekanan, lagu, pemenggalan kalimat AG, Soejono (1983:128).

Jikalau salah satu dari perlengkapan bahasa tersebut ada yang kurang baik, maka akibatnya ialah tidak terjadi adanya aktifitas berbicara yang sempurna. Pendengar tidak dapat memahami setepatnya apa yang dimaksud oleh pembicara.

Tarigan (1994:221) menyatakan masalah pengajaran berbicara di sekolah dasar tersebut penting dipahami oleh setiap guru yang bertugas dijenjang sekolah tersebut. Kedudukan pengajaran berbicara berbeda dengan kedudukan pengajaran pokok bahasan lainnya seperti pengajaran membaca, kosakata, struktur dan lain-lain. Pokok pembelajaran berbicara harus dilaksanakan secara implisit, dikaitkan, digandengkan, atau ditumpangkan pada pengajaran pokok bahasan yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Disini diperlukan pemikiran, kreatifitas atau kearifan guru sehingga pengajaran berbicara dapat terlaksana dengan baik

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran berbicara, misalnya siswa diminta merespons secara lisan gambar yang diperlihatkan guru, bermain tebak-tebakan, menceritakan isi bacaan, bertanya jawab, mendiskusikan bagian cerita yang menarik, membicarakan keindahan sebuah puisi, melanjutkan cerita guru dan sebagainya. Dalam hal ini perlu mengkaitkan keterampilan berbicara dengan keterampilan lainnya.

Pembelajaran berbicara terjadi di kelas diawali dengan kegiatan guru memahami kurikulum, mengetahui karakteristik siswa, menentukan materi, memilih sumber dan alat peraga, kegiatan selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan dalam persiapan mengajar yang disebut skenario pembelajaran.

Saleh (2006:85) dalam merumuskan langkah-langkah pembelajaran menyatakan beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru yaitu : 1) Materi relevan dengan Kompetensi Dasar, Hasil Belajar dan Indikator, 2) Memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, 3) Mengembangkan butir-butir keterampilan proses, 4) Dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, 5) Merangsang siswa untuk belajar, 6) Mengembangkan penampilan dan kreativitas siswa, 7) Tidak menuntut peralatan yang rumit dan mudah dilaksanakan, 8) Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Pembelajaran berbicara akan bermakna bagi siswa jika materi pembelajarannya sesuai dengan kondisi lingkungan siswa. Untuk itu pengembangan materi pembelajarannya harus mengacu ke tema, dan topik pembicaraannya mengarah ke konteks pembicaraan sehari - hari yang sesuai dengan tingkat kelas siswa.

Setelah melaksanakan pembelajaran berbicara, dilakukan penilaian dalam memantau kemampuan siswa dalam berbicara, yang

dilaksanakan menurut kriteria dalam penilaian berbicara. Seperti yang dijelaskan dalam komponen-komponen penilaian.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Sadiman dalam Edufiesta 2009:6)

Santoso dalam Subana (2000:287) mengemukakan secara umum media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide/gagasan itu sampai pada penerima.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan ide/gagasan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian sehingga proses belajar dapat terjadi dengan baik.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Nana (2005:15) menyatakan ada beberapa jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain yaitu: 1) Media grafis/media dua dimensi seperti: gambar, foto, grafik, bagan atau

diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain, 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti: model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain, 3) Media proyeksi seperti: slide, film strip, film penggunaan OHP dan lain-lain, 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa media mempunyai 4 jenis yaitu: media grafis/dua dimensi, media tiga dimensi, media proyeksi dan penggunaan lingkungan. Media *bigbooks* termasuk jenis media dua dimensi. Keempat jenis media tersebut masing-masing berbeda baik penggunaannya maupun kegunaannya.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran menurut Asep (2008:11) sebagai berikut: 1) Membuat konkrit yang abstrak, 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas seperti: harimau dan beruang atau hewan lainnya, 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi dan sebagainya. Atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti: bakteri virus, semut, nyamuk dan benda kecil lainnya, 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (*slow motion*) dalam media film

bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesetnya anak panah atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakan lambat pada pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga dan sebagainya.

d. Pengertian Media *Bigbooks*

Bigbooks adalah media pembelajaran dengan menggunakan buku besar. Kusnadi (2010:1) menyatakan *bigbooks* adalah media pembelajaran bahasa yang menggunakan buku besar, besar ukuran bukunya, besar gambar yang dimuatnya, besar pula font / huruf yang digunakannya. Sedangkan Rothlein dan Meinbach (1991:24) menyatakan *bigbooks* merupakan buku besar yang berisi gambar dan teks yang cukup besar untuk di lihat seluruh kelompok siswa.

Bigbooks dapat dikategorikan ke dalam bentuk buku cerita bergambar, dimana buku cerita bergambar (cergam) memiliki pelaku cerita yang berulang-ulang dalam setiap lembaran ceritanya. Sebagaimana yang dikemukakan Wijono (1980:13) buku cerita bergambar merupakan buku cerita halaman yang satu dan halaman berikutnya ada rangkaian cerita yang pelakunya selalu digambarkan berulang-ulang dalam berbagai situasi yang berbeda sesuai dengan jalan ceritanya.

Sedangkan Dadan (2006:64) menyatakan buku cerita bergambar adalah buku bergambar tetapi dalam bentuk cerita, bukan buku informasi, dimana buku cerita bergambar mempunyai ciri-ciri buku cerita seperti mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh,plot,alur).

Buku cerita bergambar ini dibedakan menjadi dua jenis yakni, buku cerita bergambar dengan kata-kata dan buku cerita bergambar tanpa kata-kata. Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, *Bigbooks* dapat termasuk ke dalam jenis buku cerita bergambar dengan kata-kata, bedanya disini adalah dari segi ukurannya, dimana *Bigbooks* berukuran besar baik dari segi gambar maupun teks ceritanya. Sedangkan buku cerita bergambar tidak.

Kusnadi (2010:1) menyatakan *bigbooks* biasanya berisikan cerita yang bersifat drilling/pengenalan kosakata sederhana dan berkaitan dengan hal-hal yang biasa dijumpai siswa atau tentang kehidupan siswa itu sendiri yang pernah dialaminya. Pengalaman tersebut antara lain pengalaman seni dan budaya. Pengalaman dirumah, misalnya menceritakan tentang keluarga, binatang, olahraga, perjalanan, dan benda-benda yang berada dirumah. Pengalaman tentang seni, misalnya berbicara tentang apresiasi seni dan musik, lagu, drama dan film. Pengalaman masalah kehidupan, misalnya membicarakan tentang masakan dan makanan. Anak-anak tidak suka makan sayur, misalnya, mungkin akan mau makan sayur setelah membaca cerita tentang seekor monyet yang tidak mau makan sayur.

e. Langkah - langkah menggunakan *bigbooks*

Butler (dalam Rothlein 1991:27) mengemukakan ada beberapa pedoman yang dapat digunakan dalam membaca *bigbooks* sebagai berikut: pertama, atur tempat duduk siswa sedekat mungkin dengan guru, sehingga semua siswa bisa melihat ilustrasi cerita *bigbooks*. Kedua, perkenalkan cerita dengan singkat kepada siswa dengan cara tanya jawab tentang halaman depan buku, judul, apapun yang berhubungan dengan pengalaman mereka. ketiga, membaca cerita untuk dinikmati dan disenangi siswa dan membaca selanjutnya harus menghasilkan sebuah makna belajar membaca. keempat, mendiskusikan ilustrasi dan karakter bagian favorit mereka dari *bigbooks*. kelima, guru meminta siswa membaca sendiri cerita tersebut. Keenam, melakukan penilaian untuk melihat kemajuan tiap-tiap siswa.

f. Cara membuat *Bigbooks*

Bigbooks sama bagusnya dengan kopian versi yang lebih kecil, sudah siap tersedia dari berbagai macam perusahaan penerbitan. Namun demikian jumlah yang tersedia untuk judul tertentu dan biayanya menyebabkan kita membuat buku besar sendiri. Siswa bisa membantu dalam proses pembuatannya. Keterlibatan ini merangsang ketertarikan membaca dan perasaan memiliki serta bangga terhadap karyanya.

Ada berbagai cara dalam membuat *bigbooks*. Rothlein dan Meinbach (1991:33) menyatakan ada beberapa cara dalam membuat *bigbooks* yaitu: pertama, pilih sebuah cerita favorit kopi tiap-tiap

halaman teks kedalam lembar kertas kosong dengan ukuran 15-25 cm, urutkan teks sesuai aslinya, ikat buku dengan menggunakan stepler yang berukuran besar. kedua, pilih buku favorit, mengikuti prosedur yang sama seperti contoh sebelumnya perbesar asli cerita menggunakan mesin duplikasi atau proyektor tak tembus cahaya dan warna ilustrasi. Ketiga, dorong siswa untuk menulis dan mengilustrasikan buku mereka sendiri, guru dapat memberikan lembaran kertas besar yang menerbitkan buku serta ilustrasi dapat menyertakan foto asli atau gambar dari majalah.

g. Kriteria memilih *bigbooks*

Ada beberapa kriteria memilih cerita *bigbooks* menurut Rothlein dan Meinbach (1991:25) yaitu: pertama, pilihlah buku yang diprediksi sangat mudah dan memungkinkan dibaca siswa, setelah membaca beberapa halaman untuk menceritakan apa yang mereka pikirkan akan terjadi berikutnya atau bagaimana cerita akan berakhir. kedua, Pilihlah buku yang ceritanya berulang-ulang. ketiga, pilihlah buku yang mengandung kaya deskriptif, dan bahasa yang mengesankan dengan banyak irama dan sajak. keempat, pilihlah buku yang mencerminkan kehangatan, humor dan menyenangkan. Kelima, pilihlah cerita yang kata-katanya berisi imajinasi yang tinggi. keenam, pilihlah buku dengan ilustrasi yang menarik dan tepat. ketujuh, pilihlah buku yang memiliki karakter dan situasi yang dapat mengidentifikasi siswa. kedelapan, pilihlah buku yang memiliki alur cerita yang aktif.

h. Pembelajaran Berbicara dengan Media *Bigbooks*

Pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan *bigbooks* termasuk dalam jenis-jenis berbicara formal yaitu bercerita. Mendengarkan cerita melibatkan beberapa keterampilan menyimak, sedangkan bercerita memerlukan keterampilan linguistik. Seperti yang kita ketahui bahwa keterampilan berbicara didukung oleh keterampilan menyimak. Berbicara sebagai sarana komunikasi linguistik yang kuat dan menghibur memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal ritme, intonasi dan pengimajinasian serta nuansa bahasa.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu kompetensi yang dimiliki adalah berbicara efektif dan efisien untuk meningkatkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan kepada berbagai mitra bicara. Padahal sebagaimana yang kita ketahui selama ini dalam proses pembelajaran berbicara sering terkendala. Untuk mengatasi hal ini *bigbooks* dirasakan sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Dalam pembelajaran berbicara melalui *bigbooks* ada beberapa tahap yang harus dilakukan seperti: 1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media *bigbooks*, 2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui *bigbooks*, 3) penilaian pembelajaran keterampilan berbicara melalui *bigbooks* (Mulyasa 2006:172).

1) Perencanaan Pembelajaran Berbicara melalui Media *Bigbooks*

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran sangat dibutuhkan perencanaan yang matang karena mustahil target pembelajaran tercapai secara maksimal tanpa adanya perencanaan. Menurut Sukirman (2006:113) menyatakan “perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan”.

Secara garis besar perencanaan mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan (Sukirman 2006:113).

Perencanaan pembelajaran sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelum suatu tindakan atau program dilaksanakan memiliki langkah-langkah dalam proses penyusunannya. Masnur (2006:54) memaparkan langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu:

- (1) tentukan unit pembelajaran,
- (2) menuliskan kompetensi dan kompetensi dasar,
- (3) tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar,
- (4) tetapkan alokasi waktu,
- (5) merumuskan tujuan pembelajaran,
- (6) menentukan materi pembelajaran,
- (7) pilihlah metode yang mendukung pembelajaran,
- (8) menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran,
- (9) menentukan sumber/media belajar yang akan

digunakan dan (10) menentukan teknik penilaian dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media *bigbooks* dilakukan sesuai langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah. Adapun komponen-komponen perencanaan tersebut adalah : 1) menentukan unit pembelajaran mata pelajaran yang terkait, 2) Standar Kompetensi masing-masing mata pelajaran terkait, 3) Kompetensi Dasar, 4) Indikator, 5) Tujuan Pembelajaran, 6) Materi Pembelajaran, 7) Metode Pembelajaran, 8) Media Pembelajaran, 9) Langkah-langkah Pembelajaran, 10) Sumber/Alat dan Bahan, 11) Penilaian. Kurikulum yang akan digunakan dengan memadukan segala aspek dalam perencanaan tersebut berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara melalui Media *Bigbooks*

Setelah penyusunan perencanaan pembelajaran dibuat, selanjutnya melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media *bigbooks*, ada beberapa langkah-langkah yang ditempuh. Campbell (dalam Saleh 2006:92) memberikan pedoman yang dapat digunakan guru jika melaksanakan pembelajaran bercerita yakni: Pertama, guru memberikan contoh cara bercerita yang baik. Contoh: cerita "Aku Selalu Bangun Pagi", menggunakan *bigbooks* sebelum

meminta siswa bercerita. Kedua, bantulah siswa dalam menggali cerita dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang isinya berkaitan dengan judul dan isi cerita *bigbooks*. Ketiga, ajari siswa keterampilan cerita dengan menggunakan *bigbooks*, seperti: memulai cerita dengan pendahuluan yang baik, batasi jumlah karakter yang ada, pastikan cerita itu mengandung imajinasi yang dapat dilihat dan dibayangkan pendengar, dorong siswa menggunakan kata-kata kiasan dan majas dalam bercerita, hidupkan suasana bercerita dengan efek suara dan anggota tubuh, jagalah agar suara tetap jelas dan ekspresif, buatlah kontak pandang dengan pendengar dalam bercerita. Keempat, siswa bercerita di depan kelas dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pelaksanaan pembelajaran berbicara melalui media *bigbooks* memiliki tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal, kegiatan yang dilakukan pada tahap awal pembelajaran terdiri dari: mengkondisikan siswa, menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran serta mendengarkan tujuan pembelajaran yang dibacakan guru yaitu siswa mampu menceritakan isi cerita tentang kegiatan sehari-hari melalui media *bigbooks* dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain.

Sedangkan pada kegiatan inti, pembelajaran berbicara mengharapkan siswa: 1) menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada cerita *bigbooks*, 2) siswa dapat menceritakan cerita

bigbooks dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain sesuai lafal dan intonasi yang tepat. Kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) menyampaikan pesan-pesan moral, 2) membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, 3) memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan

Sukirman (2006:113) menyatakan “perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan”.

Secara garis besar perencanaan mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan (Sukirman 2006:113).

b. Tujuan Perencanaan

Perencanaan pembelajaran sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelum suatu tindakan atau program dilaksanakan. Tujuan berguna memberi arahan untuk melaksanakan langkah-langkah dalam proses penyusunan pembelajaran di kelas. Masnur (2006:54).

c. Komponen-komponen perencanaan

Adapun komponen-komponen perencanaan tersebut adalah: 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Materi Pembelajaran, 6) Metode Pembelajaran, 7) Media Pembelajaran, 8) Langkah-langkah Pembelajaran, 9) Sumber/Alat dan Bahan, 10) Penilaian. Kurikulum yang akan digunakan dengan memadukan segala aspek dalam perencanaan tersebut berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mulyasa 2006:172).

d. Langkah-langkah Menyusun Perencanaan

Masnur (2006:54) memaparkan langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu: 1) tentukan unit pembelajaran, 2) menuliskan kompetensi dan kompetensi dasar, 3) tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar, 4) tetapkan alokasi waktu, 5) merumuskan tujuan pembelajaran, 6) menentukan materi pembelajaran, 7) pilihlah metode yang mendukung pembelajaran, 8) menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 9) menentukan sumber/media belajar yang akan digunakan dan 10) menentukan teknik penilaian dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

4. Penilaian

a. Pengertian penilaian

M, Chabib (1996:1) mengartikan pengertian penilaian menurut bahasa berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang berarti penilaian

atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

M. Ngalim (1990:3) menyatakan dalam arti luas, penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan penilaian adalah suatu proses kegiatan yang terencana untuk mengetahui informasi tentang keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya.

b. Tujuan penilaian

Buchari dalam M. Chabib (1996:6) mengemukakan bahwa tujuan khusus penilaian pendidikan ada 2 yaitu: (1) untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menjalankan pendidikan selama jangka waktu tertentu, (2) untuk mengetahui tingkat efisien metode- metode pendekatan yang digunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Saleh (2006:146) mengungkapkan tujuan penilaian adalah untuk: (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, (2) sebagai umpan balik bagi siswa saat mengetahui kemampuan dan kekurangannya, sehingga menimbulkan motivasi untuk

memperbaiki hasil belajarnya, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedi dan (4) mengetahui hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mendorong guru melakukan refleksi agar memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan penilaian adalah: (1) untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menjalankan pendidikan selama jangka waktu tertentu, (2) untuk mengetahui tingkat efisien metode-metode pendekatan yang digunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu, (3) sebagai umpan balik bagi siswa saat mengetahui kemampuan dan kekurangannya, sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya, (4) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedi, dan (5) mengetahui hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mendorong guru melakukan refleksi agar memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik.

c. Prinsip Penilaian

M. Ngalim (1990:23) menyatakan prinsip-prinsip penilaian adalah: (1) penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif, (2) penilaian harus dibedakan antara penskoran (skoring) dan penilaian (grading), (3) dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi yaitu penilaian yang *norms referenced* dan yang *criterion referenced*, (4) kegiatan

pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar, (5) penilaian harus bersifat komparabel artinya setelah tahap pengukuran yang menghasilkan angka-angka dilaksanakan, prestasi-prestasi yang menduduki skor yang memperoleh nilai yang sama pula dan (6) sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan pengajar sendiri.

Sedangkan Saleh (2006:146) menyatakan penilaian yang dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, dan (8) berkesinambungan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan prinsip penilaian adalah: (1) berorientasi pada kompetensi, (2) penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif, (3) penilaian harus dibedakan antara penskoran (skoring) dan penilaian (grading), (4) valid, (5) terbuka, (6) menyeluruh, (7) bermakna, (8) adil dan objektif, dan (9) berkesinambungan.

d. Bentuk Penilaian

M. Chabib (1996:44) mengemukakan bentuk-bentuk penilaian dalam dua bagian yaitu: (1) *personality test* yaitu: sikap-sikap, minat, bakat dan intelegensidan (2) *Achievement test* yaitu antara lain: (a) berdasarkan fungsinya: tes penempatan, tes formatif dan tes diagnostik, (b) Berdasarkan tingkatnya: tes standar dan tes non standar dan (c)

Berdasarkan bentuknya: tes tertulis (objektif tes dan subjektif tes), tes lisan dan tes tindakan.

Saleh (2006:147) menyatakan bentuk penilaian yang digunakan adalah: (1) instrumen tes meliputi: pilihan ganda, uraian, objektif, uraian bebas, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (performance) dan portofolio, dan (2) instrumen non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bentuk penilaian adalah: (1) instrumen tes dan (2) instrumen non tes yang dilakukan mencakup ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (afektif) dan sikap dalam tindakan/prilaku (psikomotor) dari standar kompetensi untuk suatu pelajaran.

e. Penilaian Dalam Pembelajaran Berbicara

Penilaian dalam keterampilan berbicara seseorang sekurang ada enam hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) lafal dan ucapan, (2) Struktur kebahasaan, (3) Kosakata, pilihan kata yang tepat sesuai dengan makna informasi yang akan disampaikan, (4) Kefasihan, kemudahan dan kecepatan bicara, (5) Isi dan topik pembicaraan, gagasan yang disampaikan ide-ide yang dikemukakan dan alur pembicaraan dan (6) Pemahaman, menyangkut tingkat keberhasilan komunikasi menyangkut kekomunikatifan Subana (2000:222).

Sedangkan menurut Tarigan (1981:26) dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang, pada prinsipnya kita harus

memperhatikan lima faktor yaitu: (1) Bunyi-bunyi huruf vokal, konsonan yang diucapkannya, (2) Pola-pola intonasi, naik turunnya suara serta tekanan suku kata, (3) Ketepatan ucapan, (4) Kata-kata yang diucapkan berurutan dan (5) Kelancaran atau kewajaran dalam berbicara.

Puji (2008:7.19) menyatakan ada tiga jenis tes yang digunakan guru untuk mengukur kemampuan berbicara para siswa, yaitu : *tes respons terbatas*, *tes terpadu*, dan *tes wawancara*. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbicara melalui media *bigbooks* adalah *tes respons terbatas*. Dimana tes respon terbatas dibedakan atas *tes respons terarah*, *tes penanda gambar*, dan *tes berbicara nyaring*. Tes penanda gambar dapat digunakan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan berbicara siswa kelas rendah. Guru menggunakan gambar sederhana sebagai dasar untuk bertanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran berbicara melalui media *bigbooks* dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang diperlihatkan, serta menggunakan beberapa komponen-komponen penilaian di atas: 1) lafal dan intonasi, 2) kelancaran dalam berbicara, 3) kesesuaian isi topik pembicaraan, 4) keberanian dalam berbicara.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran berbicara pada siswa kelas dua Sekolah Dasar termasuk pembelajaran berbicara permulaan, dimana siswa pada kelas ini masih belum fasih berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan umum pembelajaran berbicara ini adalah agar siswa kelas dua terbiasa dalam berbicara sehingga nantinya mereka dapat berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun perasaannya kepada orang lain, sehingga orang lain tahu apa yang menjadi tujuannya. Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran berbicara adalah siswa mampu menyampaikan atau menceritakan isi cerita yang dibacanya berdasarkan cerita dalam *bigbooks* yang ditampilkan guru di depan kelas sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Sebagaimana yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan pembelajaran berbicara memiliki tiga tahap yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, siswa menyiapkan situasi, kondisi, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran dan mendengarkan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menceritakan isi cerita kegiatan sehari-hari yang dibacanya dengan *bigbooks*.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa mengamati *bigbooks*, bertanya jawab tentang cerita kegiatan sehari-hari dalam bacaan *bigbooks*, kemudian siswa dapat menceritakan isi cerita kegiatan sehari-hari dalam *bigbooks* dengan kata-kata sendiri sesuai lafal dan intonasi yang tepat. Hal ini dilakukan dengan bimbingan dan motivasi kepada siswa oleh guru.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa bertanya jawab dengan guru dalam mendengarkan pesan moral dalam bacaan cerita *bigbooks* dan menyimpulkan pelajaran serta memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara serta penilaian.

80%. Dari hasil nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Jadi dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam membelajarkan siswa yang dapat dilihat dari hasil penilaiannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui media *bigbooks* yang telah peneliti lakukan terbukti telah diselenggarakan secara efektif dan efisien. Hal itu tergambar pada kegiatan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara dapat dilakukan melalui media *bigbooks*, dengan cara menceritakan cerita gambar *bigbooks* tentang kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain, perlu adanya persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum dan semua komponen-komponen pendukungnya yang terdiri dari indikator langkah-langkah pembelajaran media serta penilaian.
2. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbicara melalui media *bigbooks*, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selama proses pembelajaran berbicara melalui media *bigbooks*, guru menciptakan pembelajaran menyenangkan diawali dengan kegiatan menyanyikan lagu yang disukai dan dikenal siswa secara bersama. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran berbicara dilakukanlah penilaian selama proses pembelajaran berbicara berlangsung. Penilaian ini terbagi dalam dua kategori yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. 95 1 ini bertujuan agar dapat

mendiagnosa kesulitan belajar yang dialami siswa, memberi umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui media *bigbooks* yang peneliti lakukan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya bisa lebih meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa salah satunya adalah menggunakan media *bigbooks*. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya siswa Sekolah Dasar merupakan siswa yang pada perkembangannya operasional konkrit, lebih-lebih lagi siswa kelas rendah khususnya siswa kelas II. Mereka masih membutuhkan motivasi dalam pembelajaran serta penggunaan media yang dekat dengan kehidupan mereka.
2. Guru juga hendaknya menyiapkan perencanaan pembelajaran yang matang dalam pembelajaran seperti perencanaan RPP, pelaksanaan RPP serta penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Dalam melakukan penilaian hendak dilakukan secara objektif. Penilaian hendaknya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil dari latihan tugas-tugas yang dikerjakan siswa. penilaian dilakukan dengan baik oleh guru akan berdampak p terhadap keberhasilan siswa.

DAFTAR RUJUKAN